

## **ANALISIS MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENDUKUNG KENYAMANAN BELAJAR SISWA DI GUGUS BUDI UTOMO**

Anak Agung Gede Agung<sup>1</sup>, Chindytia<sup>2</sup>, Sang Ayu Putu Diah Oktayanti<sup>3</sup>, I Gusti Ayu Andini Prameswari<sup>4</sup>, Ni Komang Tania Kartriana Dewi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

<sup>1</sup>agung2056@undiksha.ac.id, <sup>2</sup>chindytia@undiksha.ac.id,

<sup>3</sup>sang.ayu.diah.2@student.undiksha.ac.id, <sup>4</sup>ayu.andini@student.undiksha.ac.id,

<sup>5</sup>tania.kartriana@student.undiksha.ac.id

<sup>1</sup>08123623576, <sup>2</sup>, <sup>3</sup>087861847481, <sup>4</sup>081339772675, <sup>5</sup>0895623313427

### **ABSTRACT**

*This study was motivated by the importance of facilities and infrastructure management in creating a comfortable learning environment for elementary school students. Proper and sustainable management of educational facilities can support the learning process so that it runs effectively and conducive. This study aimed to describe the management of school facilities and infrastructure in supporting students' learning comfort in the Budi Utomo Cluster. This study employed a descriptive qualitative approach. The subjects of the study were principals, teachers, and students from seven elementary schools in the Budi Utomo Cluster. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the management of facilities and infrastructure in the Budi Utomo Cluster had been implemented very well. All schools had carried out the functions of planning, procurement, utilization, maintenance, inventory, disposal, monitoring, and evaluation properly. Effective management of facilities and infrastructure was able to create a clean, orderly, safe, and comfortable learning environment for students. However, several obstacles were still found, such as the absence of a structured maintenance schedule and the less-than-optimal handling of damaged facilities in several schools.*

*Keywords: facilities and infrastructure management, learning comfort, elementary school*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa sekolah dasar. Pengelolaan fasilitas pendidikan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat mendukung proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung kenyamanan belajar siswa di Gugus Budi

Utomo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa pada tujuh sekolah dasar di Gugus Budi Utomo. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di Gugus Budi Utomo telah dilaksanakan dengan sangat baik. Seluruh sekolah telah menerapkan fungsi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan, serta monitoring dan evaluasi secara optimal. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang bersih, rapi, aman, dan nyaman bagi siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti belum tersusunnya jadwal pemeliharaan secara terstruktur dan belum optimalnya penanganan kerusakan sarana di beberapa sekolah.

Kata Kunci: manajemen sarana dan prasarana, kenyamanan belajar, sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru dan kurikulum, tetapi juga ditentukan oleh ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran agar berlangsung secara efektif, efisien, dan kondusif. Fauzi dan Rasiha (2025) menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses pengelolaan fasilitas sekolah secara sistematis untuk menunjang kegiatan pendidikan secara optimal.

Pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan mutu sekolah dan kualitas layanan pembelajaran.

Kenyamanan belajar siswa merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lingkungan belajar yang nyaman dapat membantu meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, kondisi fasilitas yang kurang memadai dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan berdampak pada iklim belajar siswa. Sutisna dan Effane (2022) menjelaskan bahwa fungsi manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan,

pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, hingga pengawasan fasilitas pendidikan agar penggunaannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada pemanfaatan fasilitas secara optimal untuk mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi siswa.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Ketersediaan ruang kelas yang layak, media pembelajaran yang memadai, fasilitas sanitasi yang bersih, serta lingkungan sekolah yang tertata dengan baik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Tamaji (2021) menyatakan bahwa keberhasilan manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada bagaimana fasilitas tersebut dikelola dan dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh warga sekolah. Selain itu, pengelolaan fasilitas pendidikan yang

baik juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan secara keseluruhan (Nasiruddin dkk., 2024). Dengan demikian, sarana dan prasarana sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi juga sebagai faktor pendukung utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas.

Pada kenyataannya, pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa sekolah masih mengalami keterbatasan fasilitas pembelajaran, kondisi ruang kelas yang kurang memadai, serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi secara menyeluruh. Kondisi tersebut dapat memengaruhi iklim belajar siswa dan menghambat proses pembelajaran di sekolah. Wasik (2022) menyatakan bahwa kualitas pengelolaan sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap efektivitas layanan administrasi maupun proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana perlu dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata

di sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada tujuh sekolah dasar yang tergabung dalam Gugus Budi Utomo. Berdasarkan hasil observasi awal, seluruh sekolah dalam gugus ini telah memiliki fasilitas teknologi berupa proyektor, namun penggunaannya masih terbatas karena ketersediaannya belum merata di seluruh ruang kelas. Dari tujuh sekolah yang diamati, hanya beberapa kelas yang telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi secara rutin dalam proses pembelajaran. Selain itu, ditemukan pula bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah masih belum optimal dan terdapat beberapa ruang belajar yang memiliki pencahayaan serta ventilasi yang kurang memadai. Di sisi lain, terdapat sekolah yang telah mampu mengelola fasilitas pendidikan dengan baik sehingga lingkungan belajar terlihat lebih tertata, bersih, dan nyaman bagi siswa. Perbedaan kondisi antarsekolah dalam satu gugus tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas

lingkungan belajar siswa di sekolah dasar.

Dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), pengelolaan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab sekolah secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing sekolah. Nadeak (2022) menjelaskan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya pendidikan secara lebih fleksibel dan partisipatif. Melalui penerapan MBS, sekolah memiliki kesempatan untuk merencanakan, mengembangkan, dan memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan prioritas kebutuhan masing-masing sekolah. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan komitmen sekolah dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara konsisten dan berkelanjutan, mulai dari tahap perencanaan hingga pengawasan fasilitas pendidikan.

Penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana sebelumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan efektivitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara umum,

seperti yang dikaji oleh Nasiruddin dkk. (2024) yang menekankan peningkatan kualitas lembaga pendidikan melalui manajemen fasilitas, serta Wasik (2022) yang mengkaji pengaruh pengelolaan sarpras terhadap efektivitas layanan sekolah. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara manajemen sarana dan prasarana dengan kenyamanan belajar siswa pada tingkat gugus sekolah dasar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan kajian pada analisis manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung kenyamanan belajar siswa di Gugus Budi Utomo.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di Gugus Budi Utomo serta mengkaji keterkaitan antara pengelolaan fasilitas pendidikan dengan kenyamanan belajar siswa. Fokus penelitian meliputi aspek perencanaan, penggunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, media pembelajaran, toilet, dan halaman sekolah. Hasil

penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya pada bidang manajemen sarana dan prasarana sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah-sekolah dalam Gugus Budi Utomo dalam meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas pendidikan guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, efektif, dan kondusif bagi siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung kenyamanan belajar siswa di Gugus Budi Utomo secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di sekolah. Fokus penelitian meliputi proses perencanaan, penggunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa di

Gugus Budi Utomo. Objek penelitian difokuskan pada kondisi serta pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, media pembelajaran, toilet, halaman sekolah, serta fasilitas pendukung lainnya yang berkaitan dengan kenyamanan belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi sarana dan prasarana serta penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran. Kuesioner diberikan kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kenyamanan belajar dan pemanfaatan fasilitas sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar kuesioner. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kondisi fasilitas sekolah, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan kepala sekolah, guru, dan siswa terhadap kenyamanan belajar yang didukung oleh sarana dan prasarana sekolah.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan

Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ash-Shiddiq dkk., 2025). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, kuesioner, dan dokumentasi (Ardiansyah dkk., 2023). Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar data mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung kenyamanan belajar siswa di Gugus Budi Utomo.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Perencanaan dan Pengadaan**

Berdasarkan hasil kuesioner manajemen sarana dan prasarana pada tujuh sekolah dasar di Gugus Budi Utomo, aspek perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana secara keseluruhan menunjukkan hasil yang sangat baik. Instrumen kuesioner menggunakan skala dikotomi dengan nilai 1 (terlaksana) dan 0 (tidak terlaksana) pada 40 indikator manajemen sarana dan

prasarana. Enam dari tujuh sekolah memperoleh skor sempurna sebesar 40 (100%), sedangkan satu sekolah, yaitu SDN 8 Kesiman, memperoleh skor 39 (97,5%).

Pada indikator perencanaan kebutuhan (indikator 1–5), seluruh tujuh sekolah memperoleh skor 1 pada setiap butir pernyataan. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh sekolah telah melaksanakan analisis kebutuhan sarana dan prasarana secara berkala, mempertimbangkan jumlah siswa dan kondisi fasilitas yang ada, serta menggunakan hasil analisis tersebut sebagai dasar penyusunan rencana pengadaan setiap tahun. Fauzi dan Rasiha (2025) menyatakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana merupakan tahap awal yang menentukan efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan karena melalui perencanaan yang matang, sekolah dapat menyesuaikan kebutuhan fasilitas dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses perencanaan di

Gugus Budi Utomo telah berjalan secara sistematis dan berbasis kebutuhan nyata sekolah.

Pada aspek pengadaan sarana dan prasarana (indikator 6–8), seluruh sekolah juga memperoleh skor penuh. Pengadaan dilakukan sesuai kebutuhan prioritas, dilaksanakan secara transparan, dan melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan komite sekolah. Sutisna dan Effane (2022) menjelaskan bahwa fungsi pengadaan dalam manajemen sarana dan prasarana harus didasarkan pada kebutuhan nyata dan dilaksanakan secara akuntabel agar fasilitas yang diperoleh benar-benar menunjang proses pembelajaran. Keterlibatan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan pengadaan juga mencerminkan penerapan prinsip partisipasi dalam Manajemen Berbasis Sekolah. Nadeak (2022) menjelaskan bahwa MBS memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola

sumber daya pendidikan secara mandiri dan partisipatif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah.

Pada aspek distribusi dan penataan sarana (indikator 9–16), seluruh sekolah memperoleh skor sempurna. Sarana didistribusikan sesuai kebutuhan unit kerja, dicatat secara tertib, dan ditata dengan memperhatikan fungsi ruang serta aspek keamanan penggunaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan alur distribusi fasilitas di sekolah-sekolah dalam Gugus Budi Utomo telah berjalan secara teratur dan tertib administrasi.

Meskipun secara umum hasil kuesioner sangat baik, terdapat catatan penting pada aspek pemeliharaan, khususnya pada SDN 8 Kesiman yang memperoleh total skor 39 dari 40 (97,5%). Sekolah ini memperoleh skor 0 pada indikator 22, yaitu ketersediaan jadwal pemeliharaan sarana secara rutin. Ketiadaan jadwal pemeliharaan yang terstruktur berpotensi menyebabkan

penanganan kerusakan fasilitas bersifat reaktif, bukan preventif, sehingga dapat memengaruhi ketersediaan dan kondisi fasilitas dalam jangka panjang. Wasik (2022) menyatakan bahwa kualitas pengelolaan sarana dan prasarana, termasuk aspek pemeliharaan, memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas layanan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, SDN 8 Kesiman perlu segera menyusun dan menerapkan jadwal pemeliharaan sarana secara berkala agar kondisi fasilitas dapat terjaga dengan baik dan mendukung kenyamanan belajar siswa secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di Gugus Budi Utomo telah berjalan dengan sangat baik pada hampir seluruh aspek dan indikator. Rata-rata persentase keterlaksanaan di tujuh sekolah mencapai 99,6%, dengan enam sekolah mencapai keterlaksanaan penuh (100%) dan satu sekolah berada pada angka 97,5%. Nasiruddin dkk. (2024) menyatakan bahwa

pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara terencana, transparan, dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan secara keseluruhan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sekolah-sekolah di Gugus Budi Utomo telah mampu menerapkan fungsi manajemen sarana dan prasarana secara optimal, meskipun masih terdapat satu aspek yang perlu diperkuat, yaitu konsistensi jadwal pemeliharaan fasilitas agar kenyamanan lingkungan belajar siswa dapat terjaga secara menyeluruh.

## 2. Pemanfaatan dan Penataan Fasilitas

Pemanfaatan dan penataan fasilitas di Gugus Budi Utomo menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah telah dimanfaatkan dengan cukup baik untuk mendukung kenyamanan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, sebagian besar sekolah memiliki ruang kelas yang tertata rapi, bersih, serta didukung pencahayaan dan

ventilasi yang memadai. Penataan meja, kursi, dan media pembelajaran yang tersusun dengan rapi membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif sehingga siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Meilinda dan Saputra (2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang efektivitas dan kenyamanan proses pembelajaran.

Selain ruang kelas, fasilitas pendukung seperti perpustakaan, halaman sekolah, toilet, dan kantin juga dimanfaatkan dengan baik.

Beberapa sekolah telah menyediakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman sehingga dapat mendukung aktivitas belajar maupun interaksi sosial siswa. Distribusi sarana pembelajaran di setiap kelas juga telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga penggunaan fasilitas menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Nurkhalifah, dkk (2025),

lingkungan sekolah yang nyaman dan didukung fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi serta kenyamanan belajar siswa.

Meskipun demikian, hasil kuesioner menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala pada aspek pemeliharaan fasilitas sekolah. Beberapa sekolah ditemukan bahwa penanganan terhadap sarana yang mengalami kerusakan belum dilakukan secara cepat sehingga terdapat fasilitas yang tetap digunakan meskipun kondisinya kurang optimal. Selain itu, pemeliharaan sarana dan prasarana di beberapa sekolah belum dilaksanakan secara terjadwal dan berkelanjutan. Sehingga, kondisi tersebut dapat berpotensi menyebabkan fasilitas sekolah mengalami penurunan kualitas apabila tidak segera dilakukan perawatan secara rutin. Hal ini sesuai dengan pendapat Soleha, dkk (2025) yang menyatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah perlu dilakukan secara rutin agar

fasilitas tetap layak digunakan dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara optimal.

Secara keseluruhan, pemanfaatan dan penataan fasilitas di Gugus Budi Utomo sudah mampu mendukung kenyamanan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang tertata, bersih, dan fasilitas yang cukup memadai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Sekolah masih perlu meningkatkan perhatian terhadap pemeliharaan fasilitas agar sarana dan prasarana yang tersedia tetap terjaga kualitasnya, nyaman digunakan, dan mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal.

### 3. Pemeliharaan dan Pengawasan

Pemeliharaan dan pengawasan merupakan tahapan penting dalam manajemen sarana dan prasarana Pendidikan (Ramadhani dkk., 2026). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kondisi fasilitas agar tetap layak digunakan, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan

belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Berdasarkan hasil tabulasi data kuesioner pada tujuh sekolah dasar di Gugus Budi Utomo, pelaksanaan pemeliharaan sarana secara umum telah berjalan dengan baik. Seluruh sekolah menyatakan bahwa sarana dipelihara secara rutin dan proses pemeliharaannya melibatkan berbagai pihak terkait. Keterlibatan kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dipandang sebagai tanggung jawab bersama untuk mendukung proses pembelajaran.

Walaupun pelaksanaan pemeliharaan telah menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa kendala pada aspek teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 8 Kesiman belum memiliki jadwal pemeliharaan sarana yang tersusun secara terstruktur. Kondisi ini dapat menyebabkan kegiatan perawatan dilakukan hanya ketika terjadi kerusakan, bukan secara berkala untuk mencegah kerusakan. Selain itu,

di SDN 11 Kesiman ditemukan bahwa kerusakan sarana belum selalu ditangani dengan cepat. Menurut Rohman dkk. (2024), keterlambatan dalam memperbaiki fasilitas yang rusak dapat mengganggu kenyamanan siswa saat belajar, terutama jika kerusakan terjadi pada sarana yang digunakan secara langsung di dalam kelas.

Pada aspek inventarisasi, ketujuh sekolah menunjukkan pengelolaan yang sangat baik. Seluruh sarana yang dimiliki telah dicatat dalam buku inventaris, datanya diperbarui secara berkala, disimpan dengan baik, dan setiap barang telah diberi kode klasifikasi. Pengelolaan inventaris yang tertib memudahkan sekolah dalam memantau keberadaan dan kondisi sarana (Purnamasari dkk., 2025). Selain itu, seluruh sekolah juga melaksanakan penghapusan sarana yang rusak berat sesuai prosedur yang berlaku. Proses penghapusan dilakukan melalui pencatatan yang lengkap dan dengan persetujuan pihak yang berwenang. Pelaksanaan

prosedur ini membantu menjaga lingkungan sekolah agar tetap rapi, bersih, dan nyaman karena barang-barang yang sudah tidak layak pakai tidak menumpuk di area sekolah.

Monitoring dan evaluasi juga menjadi bagian penting dalam memastikan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh sekolah secara rutin memantau penggunaan sarana, mengawasi proses pemeliharaan, dan menyusun laporan penggunaan sarana secara berkala. Informasi yang diperoleh dari kegiatan monitoring kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menilai kondisi dan pemanfaatan fasilitas sekolah. Hasil evaluasi tersebut tidak hanya disimpan sebagai dokumen, tetapi juga dijadikan dasar untuk menentukan langkah perbaikan dan peningkatan pengelolaan sarana pada periode berikutnya.

Secara keseluruhan, pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana di Gugus Budi Utomo telah dilaksanakan dengan baik. Sistem

pengawasan yang dilakukan secara teratur memastikan bahwa fasilitas sekolah tetap berada dalam kondisi layak pakai dan mendukung kenyamanan belajar siswa. Tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan adanya komitmen sekolah untuk terus meningkatkan kualitas lingkungan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di Gugus Budi Utomo telah dilaksanakan dengan sangat baik. Seluruh sekolah telah menerapkan fungsi manajemen sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan mampu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang

bersih, rapi, aman, dan nyaman bagi siswa.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti belum tersusunnya jadwal pemeliharaan sarana secara terstruktur di SDN 8 Kesiman dan belum optimalnya penanganan kerusakan sarana di SDN 11 Kesiman. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan konsistensi dalam pemeliharaan fasilitas agar kondisi sarana dan prasarana tetap terjaga dengan baik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap hasil belajar atau motivasi belajar siswa pada cakupan yang lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Fauzi, M. I. F., & Rasiha, M. W. (2025). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Sumatra Barat: Cendekia Muslim.
- Meilinda, N., & Saputra, A. A. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran Efektif di SMA Muhammadiyah 8 Palembang. *JEIT (Journal of Educational Innovations and Technologies)*, 1(1), 45-53
- Nadeak, B. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nasiruddin, Fauzi, A., & Hidayat, W. (2024). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 6(3), 17404-17411.
- Nurkhalifah., Haifaturrahmah., & Sari, N. (2025). Pengaruh Lingkungan Fisik Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Perilaku Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik*, 4(2), 879-887.
- Purnamasari, I., Nafisah, K., Dzakiri, L. H., Deesaeh, K. A., & Hidayat, R. (2025). Inventarisasi Sarana dan Prasarana Di MTs. Negeri 2 Jember. *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(02), 203-216.
- Ramadhani, Z. N., Rahmadani, O., & Asy-Syifa, N. M. (2026). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Terhadap Kualitas Layanan Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 20-32.
- Rohman, A. S., Putri, M. F. A. A., Odela, T., & Marmoah. (2025). Dampak Keterbatasan Sarana dan Prasarana Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 4(11), 8848-8865.

- Soleha, S., Syahira, N., Nurumairoh, N., Tumini, T., Romadhan, R., Alvarishi, S., Redhi, R., & Andriesgo, J. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 377-387
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226-233.
- Tamaji, S. T. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP AL-Izzah International Islamic Boarding School Batu. *Al-Fakkaar*, 2(1), 22–39.
- Wasik, M. A. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah di Ma Bahrul Ulum Besuk. *Jurnal Mahasiswa*, 4(4), 226-234.